

**DAMPAK PENGEMBANGAN KAWASAN GEOPARK
KALDERA TOBA TERHADAP PEREKONOMIAN
MASYARAKAT DI DESA PARDAMEAN SIBISA,
KECAMATAN AJIBATA, KABUPATEN TOBA**

SKRIPSI

Oleh :

IRA TRIWAHYUNI SAMOSIR

NPM : 1904300102

Program Studi : AGRIBISNIS



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

**DAMPAK PENGEMBANGAN KAWASAN GEOPARK
KALDERA TOBA TERHADAP PEREKONOMIAN
MASYARAKAT DI DESA PARDAMEAN SIBISA,
KECAMATAN AJIBATA, KABUPATEN TOBA**

SKRIPSI

Oleh :

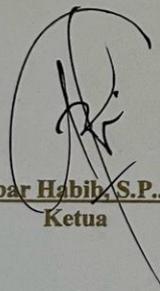
IRA TRIWAHYUNI SAMOSIR

1904300102

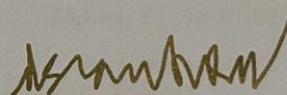
AGRIBISNIS

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi Strata 1 (S1)
Pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing



Akbar Habi, S.P., M.P.
Ketua



Ir. Dewa Putu Siantara, M.MA.
Anggota

Disahkan Oleh:

Dekan



Assoc. Prof. Dr. Rafni Mawar Tarigan., S.P., M.Si.

Tanggal Lulus : 20 Maret 2024

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Ira Triwahyuni Samsosir

Npm : 1904300102

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Dampak Pengembangan Kawasan Geopark Kaldera Toba Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Desa Pardamean Sibisa, Kecamatan Ajibata, Kabupaten Toba” adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan juga pemaparan dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (*plagiarisme*), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 20 Maret 2024

Yang Menyatakan



Ira Triwahyuni Samsosir

RINGKASAN

Ira Triwahyuni Samosir (1904300102), dengan judul skripsi “Dampak Pengembangan Kawasan Geopark Kaldera Toba Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Desa Pardamean Sibisa, Kecamatan Ajibata, Kabupaten Toba” yang dibimbing oleh Bapak Akbar Habib, S.P., M.P. selaku ketua komisi pembimbing dan Bapak Ir. Dewa Putu Siantara, M.MA. selaku anggota komisi pembimbing.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan ekonomi yang terjadi di masyarakat di Desa Pardamean Sibisa sebelum dan sesudah pengembangan kawasan Geopark Danau Toba. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan fokus penelitian mengenai dampak pengembangan Kawasan Geopark Danau Toba. Metode analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, teknik analisis perbandingan, dan penarikan sampel. Hasil penelitian menyatakan bahwa potensi Geopark Kaldera Toba adalah Kawasan alam yang luas dan merupakan warisan alam yang diresmikan UNESCO.

Dari hasil pengembangan Geopark Kaldera Toba diketahui bahwa sudah ada pengembangan kawasan seperti penambahan spot foto, kawasan KTV, Flying fox dan penginapan-penginapan baru.

Kata Kunci : Dampak Pengembangan, Kaldera Toba, Perekonomian Masyarakat, Meningkatkan.

SUMMARY

Ira Triwahyuni Samosir (1904300102), with the title of thesis "The Impact of the Development of the Toba Caldera Geopark Area on the Economy of the Community in Pardamean Sibisa Village, Ajibata District, Toba Regency" which was guided by Mr. Akbar Habib, S.P., M.P. as chairman of the advisory commission and Mr. Ir. Dewa Putu Siantara, M.MA. as a member of the advisory commission.

This study aims to analyze the economic changes that occurred in the community in Pardamean Sibisa village before and after the development of the Lake Toba Geopark area. The research method used in this study is to use qualitative descriptive methods with a research focus on the impact of the development of the Lake Toba geopark area. The analysis methods used are data reduction, data presentation, comparative analysis techniques, and sampling. The results of the study stated that the potential of the Toba Caldera Geopark is a vast natural area and is a natural heritage inaugurated by UNESCO.

From the results of the development of the Toba Caldera Geopark, it is known that there has been an area development such as the addition of photo spots, KTV areas, flying fox and new inns.

Keywords : Development Impact, Toba Kaldera, Community Economy, Increase.

RIWAYAT HIDUP

Ira Triwahyuni Samosir, lahir di Simantin II, Tanggal 20 Desember 2001, Anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Wagianti dan Jusfarel Samosir.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh antara lain:

1. Tahun 2013, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 091431 Sidamanik.
2. Tahun 2016, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP YPI Dharma Budi Sidamanik.
3. Tahun 2019, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Sidamanik.
4. Tahun 2019, diterima di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jurusan Agribisnis.

Kegiatan akademik yang pernah diraih dan diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antara lain adalah yaitu :

1. Tahun 2019, mengikuti Perkenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa/i Baru (PKKMB) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Tahun 2019, mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Tahun 2019, mengikuti Bakti Tani 5 HIMAGRI Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di Desa Namo Mirik Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang.
4. Pada bulan Agustus – September 2022 Melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. BAKRIE SUMATERA PLANTATION.
5. Pada bulan Agustus – September 2022 Melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Perkebunan Sei Baleh.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Dampak Pengembangan Kawasan Geopark Danau Toba Terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa Pardamean Sibisa”. Adapun penulisan skripsi ini ditujukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan strata 1 (S1) pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Pada kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Prof. Dr. Ir. Wan Arfiani Barus, M.P., selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Akbar Habib, S.P., M.P., selaku Ketua Pembimbing sekaligus Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Juita Rahmadani Manik, S.P., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Ir. Dewa Putu Siantara., M. MA selaku Anggota Pembimbing.
7. Para dosen yang ada di Fakultas Pertanian terkhusus Program Studi Agribisnis yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat
8. Seluruh Staff Biro Administrasi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam penyelesaian Administrasi selama proses perkuliahan.
9. Kedua orang tua saya, Ibunda Wagianti dan Ayahanda Jusfarel Samosir yang telah membiayai serta memberikan doa dan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Dea Juwarta Sidauruk yang telah memberikan semangat serta dukungan dalam pengerjaan skripsi ini.

11. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, 20 Maret 2024

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| LEMBAR PENGESAHAN | ii |
| LEMBAR PERNYATAAN | iii |
| RINGKASAN | iv |
| RIWAYAT HIDUP | vi |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| PENDAHULUAN | 1 |
| Latar Belakang | 1 |
| Rumusan Masalah | 3 |
| Tujuan Penelitian | 3 |
| Manfaat Penelitian | 4 |
| TINJAUAN PUSTAKA | 5 |
| Pengertian Dampak | 5 |
| Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan | 6 |
| Dimensi Dampak | 6 |
| Definisi Geopark | 8 |
| Pengembangan Geopark | 9 |
| Potensi dan Daya Tarik Wisata Geopark Danau Toba | 11 |
| Perekonomian Masyarakat di Desa Sibisa | 12 |
| Kerangka Pemikiran | 13 |

| | |
|---|----|
| Penelitian Terdahulu | 14 |
| METODE PENELITIAN..... | 16 |
| Metode Penelitian | 16 |
| Metode Penentuan Lokasi..... | 16 |
| Metode Penarikan Sampel | 16 |
| Metode Pengumpulan Data..... | 17 |
| Metode Analisis Data..... | 17 |
| Definisi dan Batasan Operasional..... | 18 |
| GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN | 20 |
| Sejarah dan Letak Desa..... | 20 |
| Keadaan Sosial Penduduk..... | 21 |
| Mata Pencaharian Masyarakat Desa | 22 |
| Pendidikan Masyarakat Desa | 22 |
| Profil Kawasan Wisata Geopark Kaldera Toba | 23 |
| Karakteristik Responden | 24 |
| HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 27 |
| Potensi Desa Pardamean Sibisa | 27 |
| Dampak Pengembangan Objek Wisata Terhadap Masyarakat Umum | 28 |
| Dampak Pengembangan Objek Wisata Terhadap Pegawai Objek | |
| Wisata | 32 |
| Dampak Pengembangan Objek Wisata Terhadap Pedagang | 34 |
| Hambatan Pengembangan..... | 39 |
| Keadaan Ekonomi Sebelum dan Sesudah..... | 41 |
| KESIMPULAN DAN SARAN..... | 43 |

| | |
|----------------------|----|
| Kesimpulan | 43 |
| Saran | 43 |
| DAFTAR PUSTAKA | 44 |
| LAMPIRAN | 46 |

DAFTAR GAMBAR

| Nomor | Judul | Halaman |
|-------|-------------------------|---------|
| 1. | Kerangka Pemikiran..... | 13 |

DAFTAR TABEL

| Nomor | Judul | Halaman |
|-------|---|---------|
| 1. | Jumlah Pengunjung Kawasan Kaldera Toba | 23 |
| 2. | Responden Penelitian Menurut Usia..... | 24 |
| 3. | Responden Penelitian Menurut Pendapatan..... | 25 |
| 4. | Responden Penelitian Menurut Lamanya Terlibat..... | 26 |
| 5. | Dampak Kaldera Terhadap Masyarakat..... | 28 |
| 6. | Dampak Peran Pemerintah Terhadap Masyarakat | 28 |
| 7. | Daya Tarik Wisata Kaldera Toba..... | 32 |
| 8. | Jenis Usaha Pedagang | 34 |
| 9. | Dampak Kawasan Wisata terhadap Pendapatan Pedagang..... | 34 |
| 10. | Dampak Kawasan Wisata terhadap Pendidikan dan Kesehatan | 35 |
| 11. | Hasil Angket Dampak Pada Responden | 36 |
| 12. | Hasil Angket Dampak Pada Responden | 37 |
| 13. | Hasil Angket Dampak Pada Responden | 37 |
| 14. | Hasil Angket Dampak Pada Responden | 37 |
| 15. | PDRB Kabupaten Toba..... | 41 |
| 16. | Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja | 42 |
| 17. | Keadaan Ekonomi Sebelum dan sesudah..... | 43 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Nomor | Judul | Halaman |
|-------|---------------------------------|---------|
| 1. | Kuesioner Penelitian | 46 |
| 2. | Dokumentasi | 47 |
| 3. | Data Responden Penelitian | 54 |

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Negara Indonesia adalah negara yang memiliki keanekaragaman wisata dan budaya. Setiap daerah memiliki keanekaragaman wisata yang indah dan tentunya memiliki ciri khas masing-masing. Wisatawan lokal maupun mancanegara tertarik dengan kekayaan alam dan keberagaman budaya bangsa Indonesia. Dengan begitu Indonesia dapat mengembangkan kekayaan alam serta keberagaman budaya itu menjadi pariwisata.

Sektor pariwisata menjadi komponen pada perekonomian di sektor jasa yang dapat memicu pertumbuhan atau perkembangan ekonomi negara-negara yang ada di Dunia. Menurut beberapa ahli yang mengatakan bahwa sektor wisata menjadi sektor yang kompleks dan *fragmented*, dimana keberadaannya sulit untuk di ukur dan diartikan sebagaimana *trend* yang sewaktu-waktu terus berubah. Dengan demikian, sektor pariwisata ini diharapkan dapat terus berkembang sebagaimana orang-orang saat ini telah mengikuti trend terkini (Yakup dan Haryanto, 2021).

Wisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi, dimana keduanya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Selama berwisata, wisatawan akan melakukan perbelanjaan, sehingga secara langsung menimbulkan permintaan pasar barang dan jasa (*tourism final demand*). Dalam usaha memenuhi permintaan pariwisata, diperlukan investasi di bidang transportasi dan komunikasi, perhotelan dan akomodasi lain, industri kerajinan, industri produk konsumen, industri jasa, rumah makan, dan lain sebagainya (Yakup dan Haryanto, 2021).

Dalam pengembangan kawasan pariwisata, Danau Toba merupakan salah satu dari 88 yang termasuk ke dalam Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, Kawasan Strategis Pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, atau pertahanan dan keamanan (Siregar *et al.*, 2018).

Kawasan Danau Toba telah ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Nasional, yaitu sebagai kawasan yang penataan ruangnya diprioritaskan. Kawasan Danau Toba juga sudah diusulkan untuk masuk menjadi salah satu anggota *Global Geopark Network* (GGN) yang didirikan pada 1998 oleh UNESCO. Komitmen yang harus dipenuhi sebagai anggota *geopark* adalah melakukan konservasi atas warisan taman geologi (*geopark*) sekaligus mendorong penelitian dan pengembangan di sekitar kawasan Danau Toba.

Penetapan Kaldera Toba dapat mendorong pengembangan yang tidak hanya di kawasan Danau Toba saja, namun dapat memberikan dampak kepada masyarakat sekitar. Adanya perkembangan ini akan menjadi perubahan bagi masyarakat yang ada di Sekitar Danau toba, termasuk di Desa Pardamean Sibisa. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka pembangunan wisata perlu terus di lanjutkan dan di perkuat dengan cara memperluas, mengembangkan sumber daya dan menggali potensi industri negara sehingga dapat mendukung dan mempercepat pembangunan sektor ekonomi lainnya (Aulia, 2021).

Sektor wisata dapat mendorong perekonomian daerah maupun masyarakat yang menikmati majunya sektor yang ada di daerah tersebut. Wisata juga dapat meningkatkan sumber pendapatan untuk pertukaran mata uang, lapangan kerja dan kesempatan memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Sebagai upaya untuk melestarikan dan memanfaatkan potensi wisata dan alamnya, pemerintah dan berbagai pihak terkait telah mengembangkan kawasan tersebut menjadi Geopark Danau Toba. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Dampak Pengembangan Kawasan Geopark Kaldera Toba terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Pardamean Sibisa.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian penjelasan latar belakang di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja dampak Kawasan Geopark Kaldera Toba terhadap perekonomian masyarakat di Desa Pardamean Sibisa?
2. Bagaimana perubahan ekonomi yang terjadi pada masyarakat di Desa Pardamean Sibisa sebelum dan sesudah adanya pengembangan kawasan Geopark Kaldera Toba ini?

Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja dampak perekonomian Kawasan Geopark Kaldera Toba terhadap Masyarakat di Desa Pardamean Sibisa.
2. Untuk mengetahui perubahan ekonomi yang terjadi pada masyarakat di Desa Pardamean Sibisa sebelum dan sesudah adanya pengembangan kawasan Geopark Kaldera Toba.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti yang dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penerapan disiplin ilmu yang telah diterima selama perkuliahan serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Sebagai bahan informasi untuk yang ingin mengetahui tentang Dampak Pengembangan kawasan Geopark Danau Toba Terhadap perekonomian masyarakat di Desa Sibisa.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Dampak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Dampak adalah benturan, pengaruh yang dapat mendatangkan akibat positif maupun negatif. pengaruh yang dimaksud adalah pengaruh yang daya timbulnya dari sesuatu baik orang maupun benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Secara sederhana, dampak adalah pengaruh atau akibat. Namun, dampak pariwisata terhadap aspek ekonomi yang lebih menjanjikan pada peningkatan kesejahteraan (Hamzah dan Hermawan, 2018).

Apabila di artikan dengan kata yang lebih sederhana lagi, dampak bisa di artikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap pengambilan keputusan yang diambil akan memiliki dampak tersendiri, baik dampak positif maupun negatif. Dampak juga merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan atau pengawasan internal.

Dampak pada ekonomi dapat menimbulkan dampak positif dan negatif, dampak terhadap perekonomian masyarakat lokal dapat dikategorikan menjadi empat kelompok besar yaitu:

1. Dampak terhadap pendapatan masyarakat.
2. Dampak terhadap kesempatan kerja.
3. Dampak terhadap harga-harga.
4. Dampak terhadap pembangunan pada umumnya.

Menurut Pitana 2009 (dalam Leiper, 1990) mengatakan bahwa dampak positif bagi masyarakat adalah terciptanya valuta asing, menyehatkan perdagangan luar negeri, *multiplier effect*, dan sebagainya.

Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan

Konsep pendapatan ini tentunya sangat berpengaruh terhadap dampak pada ekonomi masyarakat sekitar yang ditimbulkan akibat perkembangan pariwisata suatu daerah tertentu. Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Beberapa klarifikasi pendapatan antara lain:

- a. Pendapatan pribadi, yaitu: semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.
- b. Pendapatan disposable, yaitu: pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposable.
- c. Pendapatan nasional, yaitu: nilai seluruh barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun.

Dimensi Dampak

Dimensi dampak yang dikaji dalam evaluasi kebijakan ini meliputi:

1. Dampak pada masalah publik (kelompok) yang diharapkan atau tidak.
2. Dampak pada kelompok di luar sasaran sering disebut eksternalitas.
3. Dampak sekarang dan dampak yang akan datang.
4. Dampak biaya langsung yang dikeluarkan untuk membiayai program dan dampak biaya tak langsung yang dikeluarkan publik akibat suatu kebijakan (misalnya dampak terhadap pengeluaran rumah-tangga akibat relokasi pemukiman yang menyebabkan jarak ke sekolah atau tempat kerja makin jauh).

Sebuah Dampak (*impact*) perlu memperhitungkan dimensi-dimensi sebagai berikut:

A. Waktu. Dimensi waktu ini penting diperhitungkan karena kebijakan dapat memberikan dampak yang panjang, baik sekarang maupun pada masa yang akan datang. Semakin lama periode evaluasi waktu semakin sulit mengukur dampak, sebab :

1. Hubungan kausalitas antara program dengan kebijakan semakin kabur.
2. Pengaruh faktor-faktor lain yang harus dijelaskan juga semakin banyak.
3. Jika efek terhadap individu dipelajari terlalu lama maka akan kesulitan menjaga *track record* individu dalam waktu yg sama.
4. Semakin terlambat sebuah evaluasi dilakukan akan semakin sulit mencari data dan menganalisis pengaruh program yang diamati.

B. Selisih antara dampak aktual dengan yang diharapkan. Selain memperhatikan efektifitas pencapaian tujuan, seorang evaluator harus pula memperhatikan :

1. Berbagai dampak yang tak diinginkan,
2. Dampak yang hanya sebagian saja dari yang diharapkan dan,
3. Dampak yang bertentangan dari yang diharapkan.

C. Tingkat Agregasi Dampak. Yang dimaksudkan dampak memiliki sifat agregasi ialah dampak juga bersifat agregatif maksudnya kebijakan yang dibuat pemerintah apakah memiliki dampak yang bisa dirasakan secara individual dan nantinya akan dapat mempengaruhi kehidupan pada perubahan di masyarakat secara keseluruhan.

D. Tipe Dampak adapun 4 tipe dampak utama program:

1. Dampak pada kehidupan ekonomi. Apakah kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah punya dampak signifikan pada peningkatan kesejahteraan.
2. Dampak pada proses pembuatan kebijakan yang dimaksudkan disini ialah apa yang akan dilakukan pemerintah pada kebijakan berikutnya.
3. Dampak pada sikap publik akibat kebijakan pemerintah dapat dilihat dari dukungan kepada pemerintah atau Masyarakat apatis terhadap program.
4. Dampak pada kualitas kehidupan individu, kelompok dan masyarakat yang bersifat non ekonomis.

Defenisi Geopark

United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) dan *International Geoscience and Geoparks Programme* (IGGP). memiliki dua pilar, yaitu *International Geoscience Programme* (IGCP) yang bergerak di bidang riset dan *geoscience*, dan UNESCO dengan konsep perlindungan, pendidikan, dan *sustainability*. Ada semboyan UNESCO Global Geopark, yaitu: “*Celebrating Earth Heritage, Sustaining Local Communities*” ”Memuliakan Bumi, Menyejahterakan Masyarakat Setempat (Jamil, 2021).

Menurut UNESCO, Geopark merupakan kawasan yang memiliki unsur-unsur geologi yang terkemuka di mana dalam pelaksanaannya melibatkan masyarakat setempat untuk ikut serta dalam melindungi, melestarikan dan meningkatkan warisan alam termasuk nilai ekologi, arkeologi dan budaya yang ada di dalamnya. Geopark bertujuan untuk mengembangkan, menggali dan mengambil manfaat dari hubungan erat antara warisan ekologi, geologi dan budaya, serta nilai-nilai yang ada di wilayah tersebut (Rahmasari dan Parameswari, 2020).

Geopark merupakan sebuah kawasan yang memiliki suatu unsur-unsur geologi (*outstanding*) yang di dalamnya terdapat nilai-nilai budaya (*cultural heritage*), nilai-nilai sains (*scientific values*), nilai-nilai edukasi (*education values*), dan nilai-nilai pariwisata (*tourism values*) dimana masyarakat yang ada di lingkungannya dapat ikut serta dalam melindungi dan meningkatkan warisan alam (Jamil, 2021).

Geopark sendiri terbagi atas tiga klasifikasi, yaitu Geopark berskala global dan nasional. Indonesia mempunyai 80 Geopark berskala nasional dan 4 geopark global. Geopark dengan skala lokal 80 destinasi. Sedangkan Geopark dengan skala nasional terdapat 7 destinasi, salah satu diantaranya Kaldera Toba yang terdapat di Sumatra Utara. Menurut KBBI Kaldera merupakan kawah gunung berapi yang sangat besar, terjadi karena ledakan atau runtuhnya bagian puncak gunung berapi (Marbun *et al.*, 2019).

Pengembangan Geopark

Pengembangan Geopark merupakan strategi untuk memanfaatkan potensi alam, budaya, dan geologi suatu kawasan dengan pendekatan berkelanjutan. Geopark memiliki peran penting dalam pengembangan pariwisata berbasis ekologi dan dapat memberikan manfaat sosial ekonomi bagi masyarakat setempat. Keunikan geologi, biologi dan budaya yang terdapat di kawasan Danau Kaldera Toba dapat dimanfaatkan sebagai salah satu potensi wisata untuk meningkatkan ekonomi lokal melalui peningkatan pendapatan masyarakat. Sesuai dengan konsep Geopark yaitu konservasi, pendidikan dan peningkatan ekonomi lokal, maka pengembangannya dimulai dari unsur utama pengelolaan yaitu regulasi kebijakan, infrastruktur, dan peningkatan partisipasi masyarakat (Marbun *et al.*, 2019).

Danau Toba adalah salah satu danau *kaldera* terbesar di dunia yang terletak di Provinsi Sumatera Utara, berjarak 176 Km ke arah Barat Kota Medan. Danau Toba adalah danau terluas di Indonesia dan juga merupakan sebuah *kaldera vulkano-tektunik* (kawah gunung api raksasa) kuarter terbesar di dunia. Kaldera ini terbentuk oleh proses amblesan (*collapse*) pasca erupsi *supervolcano* gunung api Toba purba, kemudian terisi oleh air hujan (Wal hidayat dan Nasution, 2019).

Sehubungan dengan keunikannya, Kaldera Toba diusulkan menjadi Geopark dengan nama Geopark Kaldera Toba (GKT). Untuk merealisasikan keinginan tersebut, dibentuk Tim Percepatan Pengajuan Geopark kaldera Toba menjadi anggota dalam *Global Geopark Networking UNESCO*, dengan menerbitkan Surat Keputusan Gubernur Sumatera Utara No. 188.44/404/KPTS/2013 pada tanggal 26 Juni 2013 (Wal hidayat & Nasution, 2019).

Geopark Kaldera Toba (GKT) resmi menyandang status sebagai UNESCO Global Geopark Kaldera Toba adalah setelah diputuskan dalam sidang ke-209 Dewan Eksekutif UNESCO di Paris, 7 Juli 2020. Perwakilan UGG melakukan penilaian lapangan di GKT pada Tahun 2018, dan hasilnya mendapat penangguhan dari UGG pada bulan April 2019, sebab masih ada kekurangan beberapa dokumen seperti finalisasi *master plan* (Simatupang dan Ismanto, 2021).

Pengembangan Geopark merupakan strategi untuk memanfaatkan potensi alam, budaya, dan geologi suatu kawasan dengan pendekatan berkelanjutan. Geopark memiliki peran penting dalam pengembangan pariwisata berbasis ekologi dan dapat memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat setempat.

Potensi dan Daya Tarik Wisata Geopark Danau Toba

Geopark Danau Toba memiliki potensi alam yang unik, termasuk menjadi danau vulkanik terbesar yang ada di dunia. Masih berkaitan dengan kegiatan pariwisata, kawasan Danau Toba sendiri memiliki daya tarik wisata berupa danau yang besar dan bentang alam Geopark pada kawasan di sekitarnya. Keberadaan Danau Toba juga menjadi unik dengan keindahan alamnya yang menjadikan daerah di sekitarnya sebagai prioritas Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) di Sumatera Utara. Saat ini kawasan Danau Toba ditetapkan sebagai Destinasi Pariwisata Nasional (DPN) dan Destinasi Pariwisata Unggul (DPU) di provinsi Sumatera Utara. Menyadari akan adanya hal tersebut, pemerintah menetapkan Kawasan Danau Toba (KDT) sebagai Kawasan Strategis Nasional (KSN) bidang pariwisata yang selanjutnya disebut sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional.

Wisata yang ditawarkan oleh Danau Toba memiliki beberapa tempat yang begitu menarik dan membuat wisatawan untuk datang ke Danau Toba. Tempat-tempat tersebut memiliki potensi yang baik dan menarik terhadap perkembangan, seperti Pulau Samosir yang terletak di tengah Danau Toba dan merupakan daya tarik utama Geopark. Pulau Samosir menawarkan pesona alam yang indah. Dengan budaya Batak serta berbagai atraksi wisata seperti air terjun, pantai, dan situs sejarah. Tidak sampai disitu daya tarik pada Geopark ini masih banyak yaitu beberapa pulau yang ada pada kepulauan Danau Toba seperti Pulau Sibandang, Pulau Parbaba, dan Pulau Ambarita. Pulau-pulau ini tentunya menawarkan keindahan alam yang eksotis dan budaya yang unik.

Keindahan alam Danau Toba tidak diragukan lagi keindahannya. Pada kawasan Geopark Danau Toba ini, memiliki beberapa air terjun yang salah satunya adalah air terjun Sipiso-Piso yang merupakan air terjun yang memiliki ketinggian sekitar 120 meter terletak di tengah perbukitan. Dengan keindahan seperti itu, Geopark Danau Toba dijadikan tempat yang ideal untuk kegiatan *hiking, trekking*, dan panorama *photography*.

Danau Toba merupakan daerah tujuan utama wisata yang ada di Sumatera Utara. Danau Toba memiliki berbagai potensi budaya (*culture*), sosial, dan alamnya. Potensi pariwisata tersebut dapat digali serta dilestarikan menjadi salah satu aset dalam mendukung pengembangan sektor pariwisata. Kebudayaan yang ada di geopark danau toba ini tentunya kaya dengan budaya batak. Ada 4 sub-etnis suku batak (Batak Toba Batak Simalungun, Batak Karo, dan Batak Pakpak). Pengunjung dapat menikmati pertunjukan seni budaya dari budaya Batak ini seperti Tortor Sigale Gale, Uning-uningan, dan Mangokal Holi.

Potensi dan daya tarik wisata Geopark danau toba tersebut menjadikannya sebagai destinasi yang menarik bagi para wisatawan. Keanekaragaman alam, dan budaya yang dimiliki oleh geopark memberikan pengalaman yang unik dan memikat bagi pengunjung yang berkunjung ke kawasan ini.

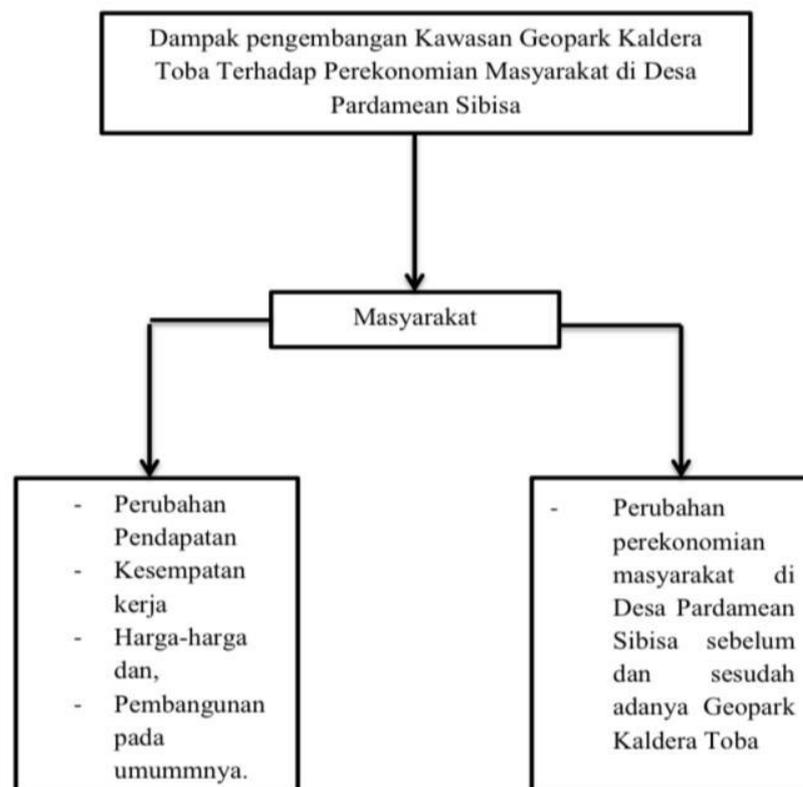
Perekonomian Masyarakat di Desa Pardamean Sibisa

Dari hasil survey dan wawancara yang dilakukan, tingkat kepadatan penduduk di desa ini tergolong tinggi sekitar 105.3 jiwa/km² dengan jenis mata pencaharian yang mayoritas bertani dan berdagang. Karakter penduduk yang tergolong terbuka dengan hal baru serta budaya ramah tamah yang masih sangat kental.

Setiap Desa yang ada di Kecamatan Ajibata ini memiliki sumber daya alam dengan tingkat kualitas dan kuantitas yang masing-masing berbeda. Upaya yang bisa dilakukan untuk menguatkan ekonomi dan pemerataanya ekonomi tiap Desa adalah dengan mengelola sumber daya alam tersebut dengan maksimal.

Kerangka Pemikiran

Guna mengetahui dampak pengembangan wisata Geopark Danau Toba terhadap perekonomian Masyarakat Desa Pardamean Sibisa, maka digunakan kerangka pemikiran untuk memudahkan maksud penelitian ini. Adapun kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan Gambar 1 diatas dapat dijelaskan alur penelitian ini dimana Masyarakat Desa Pardamean Sibisa adalah Desa yang diberi dampak atas pengembangan Kawasan Geopark Danau Toba. Adapun dampak yang dihasilkan adalah perubahan ekonomi Masyarakat. Data kondisi masyarakat sebelum dan sesudah pengembangan pariwisata yang meliputi ekonomi masyarakat sekitar objek wisata.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Dinata dan Mussadun (2015), yang berjudul “Pengaruh Pengembangan Kawasan Wisata Geopark Merangin Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Air Batu”. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa pengembangan kawasan Geopark Merangin selama 4 tahun terakhir telah memberikan pengaruh pada kondisi ekonomi masyarakat Desa Air Batu. Adanya pengembangan pariwisata telah mampu meningkatkan kesejahteraan, sehingga masyarakat yang kesejahteraannya rendah mengalami penurunan meskipun penurunannya kurang signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Retnoningsih (2015), dengan judul “Dampak Pengelolaan Wisata Agro Terhadap Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus : Kebun Teh Kaliguna Desa Pandansari Kab Brebes Jawa Tengah)”. Hasil dari penelitian ini maka adalah menunjukkan bahwa kegiatan pariwisata di Kebun Teh Kaliguna berpengaruh positif dilihat dari segi ekonomi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan dalam segi sosial adalah masalah luntarnya nilai-nilai norma masyarakat setempat yang cenderung meniru perilaku yang wisatawan dari luar daerah.

Penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2021), dengan judul “Analisis Perubahan Ekonomi Masyarakat Sesudah Dan Sebelum Adanya Obyek Wisata Kebun Teh Bah Butong, Sidamanik, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uji beda t-test berpasangan pada variabel pengeluaran rumah tangga $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ pendapatan 12,803 $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ 12,692, jenis pekerjaan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ 4,551 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan setelah dan sebelum dibukanya objek wisata Kebun Teh Bah Butong kepada publik. Terhadap warga yang berprofesi sebagai petani teh, pedagang, fotografer, juru parkir, kepala seksi dan penjaga toilet umum di objek wisata Kebun Teh Bah Butong setelah dibuka untuk umum. Adanya perubahan ekonomi yang berdampak positif yaitu peningkatan pendapatan dari sektor pariwisata, peningkatan pendapatan dari kegiatan usaha yang dilakukan masyarakat di objek wisata Kebun Teh Bah Butong, produksi makanan, minuman, tiket parkir, tiket masuk tiket, masyarakat sudah memiliki pekerjaan tetap dan dapat menambah penghasilan. taraf hidup masyarakat di obyek wisata Kebun Teh Bah Butong.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan fokus penelitian mengenai Dampak Pengembangan Kawasan Geopark Danau Toba Terhadap Perekonomian Masyarakat.

Pendekatan deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran dengan kata-kata atau tulisan. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengetahui secara luas tentang dampak dari pengembangan Kawasan Geopark Danau Toba, karena dalam pengumpulan data menggunakan informasi asli dari Masyarakat.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Pardamean Sibisa, Kecamatan Ajibata, Kabupaten Toba Samosir. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan dengan secara sengaja (*purposive*), karena desa ini menerima dampak dari pengembangan kawasan Geopark Danau Toba, baik dampak positif maupun dampak negatif.

Metode Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh masyarakat di Desa Pardamean Sibisa yang menjadi tenaga kerja di Kawasan Geopark Danau Toba dan Masyarakat yang berjumlah 70 orang. Untuk pemilihan sampel menggunakan responden kunci yang benar-benar mengetahui tentang perekonomian masyarakat sekitar yaitu berjumlah 30 sampel. Metode penelitian yang saya gunakan adalah teknik *simple random sampling* yaitu metode pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata populasi (Hadisaputra, 2021).

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data primer didapat dengan cara melakukan wawancara, kuisisioner dan observasi langsung dengan lembaga yang terkait pada perekonomian masyarakat di Desa Pardamean Sibisa.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui studi literatur dan buku-buku lain yang berhubungan dengan penelitian ini, serta laporan tertulis dari pihak Desa ataupun instansi lainnya yang terkait data ataupun dokumen yang sesuai dengan pembahasan penelitian ini. Ada pula sumber lain diperoleh melalui majalah, jurnal, koran ataupun internet maupun sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

Metode Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah pertama digunakanlah metode wawancara dan penyebaran kuesioner kepada 30 orang responden. Data yang dikumpulkan dikategorikan secara tabulasi untuk selanjutnya dianalisa secara deskriptif kualitatif menggunakan Microsoft excel.

Untuk menjawab rumusan masalah kedua, menggunakan hasil dari kuesioner yang sudah dibagikan kepada responden juga, kemudian dianalisis, lalu ditambahkan penjelasan deskriptif yang mendukung hasil dari kuesioner.

Definisi dan Batasan Operasional

Definisi

1. Geopark adalah sebuah wilayah geografi yang memiliki warisan geologi dan keanekaragaman geologi yang bernilai tinggi, termasuk didalamnya keanekaragaman hayati dan budaya.

2. Danau toba adalah sebuah danau vulkanik dengan ukuran Panjang 100 km dan lebar 30 km yang terletak di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.
3. Desa Pardamean Sibisa adalah salah satu desa di Kecamatan Ajibata, Kabupaten Toba, Provinsi Sumatera Utara.
4. Perekonomian adalah cara manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan menggunakan sumber daya yang tersedia.
5. Dampak adalah pengaruh yang diberikan dan mendatangkan akibat baik positif ataupun negatif.

Batasan Operasional

Penelitian ini akan berfokus pada dampak pengembangan kawasan Geopark Danau Toba terhadap perekonomian masyarakat Desa Pardamean Sibisa. Karena penelitian ini menggunakan data primer maka kajian dampak yang dibahas meliputi dampak terhadap peningkatan pendapatan, dampak terhadap kesempatan kerja, dampak terhadap harga-harga dan dampak terhadap pembangunan pada umumnya.

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Sejarah dan Letak Desa

Kecamatan Ajibata merupakan salah satu dari 16 kecamatan yang terdapat di Kabupaten Toba Samosir. Secara geografis kecamatan Ajibata terletak di atas permukaan laut dengan ketinggian 908 meter. Posisi kecamatan Ajibata berada pada posisi di sisi Timur Pulau Samosir. Memanjang dari arah barat laut ke Tenggara. Dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kabupaten Simalungun
- b) Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Lumbanjulu
- c) Sebelah Barat : Berbatasan dengan Danau Toba
- d) Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kabupaten Simalungun

Desa Pardamean Sibisa adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Ajibata, Kabupaten Toba, Provinsi Sumatera Utara. Desa Pardamean Sibisa dengan jumlah penduduk 1.100 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 285 KK. Sebagian besar mata pencaharian penduduk adalah sebagai petani. Mayoritas penduduk Desa Pardamean Sibisa adalah suku Toba. Marga yang mendominasi di Desa ini adalah marga Sirait, Manurung, Sinaga, dan Gultom. Mayoritas penduduk desa Sibisa memeluk agama Kristen.

Sebagian besar perekonomian masyarakat di Kecamatan Ajibata di dominasi oleh sektor pertanian dan pariwisata. Usaha pertanian rakyat di Kecamatan ini umumnya adalah pertanian tanaman pangan (padi dan palawija), serta tanaman perkebunan seperti kopi, coklat dan kemiri. Jenis usaha pertanian dan pariwisata ini merupakan sumber utama pencaharian penduduk, sedangkan jenis usaha pertanian lainnya adalah peternakan.

Keadaan Sosial Penduduk

Kabupaten Toba Samosir dimekarkan dari Kabupaten Tapanuli Utara sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 12 Tahun 1998 tentang pembentukan Kabupaten Tingkat II Toba Samosir dan Kabupaten Daerah Tingkat II Mandailing Natal. Peresmian pemekaran tersebut dilaksanakan pada tanggal 9 Maret 1999. Pada saat dibentuk Kabupaten Toba Samosir terdiri dari 13 kecamatan dan 4 perwakilan kecamatan, 281 Desa serta 19 kelurahan dan pada tahun 2002, 4 (empat) perwakilan kecamatan ditetapkan menjadi kecamatan definitif sesuai dengan Perda Nomor 7 Tahun 2002, yaitu: Kecamatan Ajibata, Pintu Pohan Meranti, Uluan dan Ronggur Nihuta. Pada tahun yang sama yaitu tahun 2002 Kecamatan Borbor juga dibentuk berdasarkan Perda Nomor 8 Tahun 2002.

Kabupaten Toba memiliki banyak potensi alam, budaya dan sejarah yang dapat digali serta dilestarikan dan dijadikan sebagai aset dalam mendukung pengembangan sektor Pariwisata. Potensi tersebut sangat berkaitan dengan daya tarik dan nilai objek wisata yang tersebar di beberapa kecamatan yang terdiri atas objek wisata rohani, wisata alam atau rekreasi, sejarah atau budaya serta objek wisata hutan atau kebun.

Selain sektor pertanian, sektor pariwisata juga memegang peranan penting dalam memajukan perekonomian masyarakat di Kecamatan Ajibata. Dalam hal ini Kecamatan Ajibata dapat di klasifikasikan sebagai salah satu daerah tujuan wisata, karena memiliki nilai-nilai dan syarat-syarat sebagai daerah wisata. Sebagian besar destinasi Pariwisata di Kabupaten Toba termasuk dalam Kawasan Pariwisata Danau Toba.

Mata Pencaharian Masyarakat Desa

Mata pencaharian masyarakat Ajibata, Desa Pardamean Sibisa adalah petani sebagiannya adalah bertani, berdagang, pekerja hotel, sektor pariwisata. Jika dilihat dari kondisi atau keadaanya alam sangat cocok dikembangkan perkebunan karet dan juga dengan keramba ikan, dan akan mengalami peningkatan pada tahun berikutnya dengan semakin banyak yang mulai membuka lahan-lahan baru untuk pertanian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata mata pencaharian penduduk di Desa Pardamean Ajibata adalah petani dan sebagian kecil sebagai pedagang, pekerja hotel, dan sektor pariwisata.

Berdasarkan data yang ada, selama lima tahun terakhir struktur perekonomian Kabupaten Toba masih didominasi oleh sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dibandingkan sektor ekonomi lainnya. Kontribusi terbesar dalam pembentukan perekonomian Kabupaten Toba pada tahun 2021 dihasilkan oleh sektor pertanian.

Pendidikan Masyarakat Desa

Pembangunan utama yang harus menjadi perhatian pemerintah daerah adalah pembangunan sumber daya manusia, tidak hanya bertujuan untuk mengajar keterlambatan atau ketertinggalan daerah dalam berbagai aspek kehidupan, tetapi juga harus meningkatkan kualitas-kualitas kehidupan baik dari segi pemikiran, wawasan, pengetahuan, dan kemampuan.

Pendidikan merupakan sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan suatu wahana dalam menterjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa.

Profil Kawasan Wisata Geopark Kaldera Toba

Danau Toba adalah danau kaldera terbesar di dunia yang terletak di Pulau Sumatera tepatnya di Provinsi Sumatera Utara, dan berjarak 176 km ke arah barat Kota Medan. Danau terluas di Indonesia dengan luas mencapai (90 x 30 km²) dan juga merupakan sebuah kaldera volkano-tektonik (kawah gunung api raksasa) Kwartir terbesar yang ada di dunia. Kaldera ini terbentuk oleh proses amblasian (*collapse*) pasca erupsi *supervolcano* gunung api Toba Purba, kemudian terisi oleh air hujan.

Berikut merupakan data jumlah pengunjung sejak tahun 2020 sampai 2023 yang terbaru.

Tabel 1. Jumlah Pengunjung Kawasan Kaldera Toba

| Tahun | Jumlah Pengunjung (Orang) |
|-----------------------------|----------------------------------|
| 2020 | 8.000 |
| 2021 | 6.000 |
| 2022 | 5.800 |
| 2023 | 233.000 |
| Rata-rata Pengunjung | 252.800 |

Sumber: BPODT, 2023

Dapat dilihat dari Tabel 1 diatas bahwa pengunjung terbanyak ada ditahun 2023 sebanyak 233.000 orang dan pengunjung tersedikit ada di tahun 2022 sebanyak 5.800 orang.

Danau Toba memiliki kawasan luas daerah tangkapan air (*catchment area*) seluas 3.658 km² dan luas permukaan danau 1.103 km². Daerah tangkapan air ini berbentuk perbukitan (43%), pegunungan (30%) dengan puncak ketinggian 2.000 mdpl (27%) sebagai tempat masyarakat beraktifitas.

Dewan Eksekutif UNESCO menyepakati Kaldera Toba ditetapkan sebagai UNESCO Global Geopark pada Sidang ke-209 Dewan Eksekutif UNESCO di Paris pada tanggal 7 Juli 2020. Penetapan Kaldera Toba sebagai UNESCO Global Geopark, memberikan kesempatan dan sekaligus juga tanggung jawab bagi Indonesia, khususnya bagi masyarakat setempat. Penetapan ini dapat mendorong pengembangan perekonomian dan pembangunan berkelanjutan di kawasan tersebut. Melalui pengembangan geo-pariwisata yang berkelanjutan, terbuka peluang bagi masyarakat setempat untuk promosi budaya, produk lokal serta penciptaan lapangan pekerjaan yang lebih luas.

Karakteristik Responden

1. Usia

Responden adalah pelaku-pelaku ekonomi di sekitar Kawasan Geopark Kaldera Toba yaitu terdiri dari 5 orang Masyarakat, 15 orang Pedagang, dan 10 orang Pengelola Objek Wisata Geopark Kaldera Toba dari masyarakat Desa Pardamean Sibisa. Adapun karakteristik responden meliputi usia, pendapatan, dan terlibat dalam pengembangan.

Tabel 2. Responden Penelitian Menurut Usia

| Usia (Tahun) | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|---------------------|-----------------------|-----------------------|
| 28-36 | 14 | 47 |
| 37-44 | 12 | 40 |
| 45-52 | 4 | 13 |
| Jumlah | 30 | 100 |

Sumber: Data Primer, diolah 2023

Dapat dilihat dari Tabel 2 diatas bahwa golongan usia responden terbanyak adalah 28-36 tahun dengan jumlah 14 orang dan persentase 47%. Kemudian usia 37-44 tahun dengan jumlah 12 orang dan persentase 40%. Yang terakhir usia 45-52 tahun dengan jumlah 4 orang dengan persentase 13%.

Usia yang masih dalam masa produktif biasanya mempunyai tingkat produktivitas lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja yang sudah berusia tua. Usia kerja merupakan kelompok penduduk dalam usia kerja tersebut dinamakan tenaga kerja atau *man power*. Umur 15-64 tahun dinamakan usia dewasa (usia produktif atau usia kerja). Jika suatu wilayah atau negara sebagian besar penduduknya berusia dewasa, wilayah atau negara tersebut termasuk dalam struktur penduduk dewasa (Junaidi dan Seroja, 2022).

2. Pendapatan

Sebelum adanya Geopark, Masyarakat dominan bermata pencaharian sebagai petani. Namun setelah adanya Geopark masyarakat dapat membuka usaha seperti berdagang, membuka penginapan, restoran dan menyediakan segala keperluan wisatawan selama berkunjung.

Berikut adalah tabel responden penelitian berdasarkan pendapatan mereka dalam sebulan :

Tabel 3. Responden Penelitian Menurut Pendapatan

| Pendapatan | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|---------------------------|-----------------------|-----------------------|
| <Rp 1.000.000 | 20 | 67 |
| Rp 1.000.000-Rp 2.000.000 | 10 | 33 |
| > Rp 2.000.000 | 0 | 0 |
| Jumlah | 30 | 100 |

Sumber: Data Primer, diolah 2023

Berdasarkan Tabel 3 yang dapat dilihat diatas, menunjukkan bahwa responden penelitian dengan pendapatan dibawah Rp1.000.000 adalah yang terbanyak dengan jumlah responden sebanyak 20 orang dan persentase 67%. Kemudian yang kedua responden dengan pendapatan antara Rp1.000.000 sampai dengan Rp2.000.000 dengan jumlah responden sebanyak 10 orang dan persentase 33%. Dan responden dengan pendapatan diatas Rp2.000.000 tidak ada.

Pendapatan didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas. Kondisi seseorang dapat diukur dengan konsep pendapatan (Jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu). Sedangkan pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang atau barang yang diperoleh baik sebagai gaji atau upah usaha rumah tangga atau sumber lain (Ditara dan Eddy, 2020).

3. Lama Terlibat dalam Pengembangan

Berikut adalah tabel responden penelitian berdasarkan lamanya responden terlibat dalam pengembangan Kawasan Geopark Kaldera Toba sebagai berikut:

Tabel 4. Responden Penelitian Menurut Lamanya Terlibat dalam Pengembangan

| Lama Terlibat (Tahun) | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|------------------------------|-----------------------|-----------------------|
| <1 | 17 | 57 |
| 2 – 3 | 12 | 40 |
| >3 | 1 | 3 |
| Jumlah | 30 | 100 |

Sumber: Data Primer, diolah 2023

Dapat dilihat dari Tabel 4 diatas bahwa responden penelitian menurut lamanya mereka terlibat di dalam pengembangan Kawasan Geopark yang paling banyak adalah kurang dari 1 tahun yaitu sebanyak 17 orang dengan persentase 57%. Kemudian lama terlibat 2 sampai 3 yaitu sebanyak 12 orang dengan persentase 40%. Dan yang terakhir adalah lebih dari 3 tahun yaitu sebanyak 1 orang dengan persentase sebanyak 3%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Desa Pardamean Sibisa

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2023. Dokumen perencanaan ini akan digunakan untuk periode 15 tahun kedepan. Dokumen ini menetapkan bahwa Pariwisata Danau Toba menjadi salah satu dari 88 Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN), rencana ini membentuk kebijakan untuk pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata di Indonesia.

Beberapa *stakeholder* berkolaborasi untuk mewujudkan Danau Toba sebagai kawasan pariwisata yang berkelanjutan yaitu Kementerian PUPR, Kemenparekraf, Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), dan BAPPENAS yang tertuang dalam Program Pembangunan Pariwisata Terintegrasi dan Berkelanjutan (P3TB). Tujuan proyek P3TB dituang dalam Rencana Induk Pariwisata Terpadu (RIPT).

Untuk mengetahui tentang potensi dan kemajuan pelaksanaan pengembangan desa Pardamean Sibisa dilakukanlah wawancara dengan Kepala Desa Sibisa, Bapak Maringan Sirait, Adapun dari hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa potensi yang sedang dikembangkan adalah Pembangunan Kawasan permainan *ATV*, *flying fox*, pemandian *waterpark*, spot-spot foto terbaru dan beberapa penginapan. Untuk dukungan dari pemerintah setempat sendiri adanya akses Pembangunan jalan menuju Kawasan Geopark, kebersihan Kawasan sekitar Geopark dan dukungan kepada warga desa Pardamean Sibisa agar bisa memiliki kesempatan berkarir dan bekerja di Geopark. Untuk pengembangan berikutnya akan dilakukan promosi lewat sosial media.

Pengembangan sektor pariwisata ditujukan sebagai upaya yang dapat meningkatkan pendapatan asli daerah. Pengembangan sektor pariwisata harus aman, nyaman, menarik, mudah dicapai, dan berwawasan lingkungan sehingga mampu meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat. Dalam rangka meningkatkan sektor pariwisata maka diperlukan kerjasama pemerintah dan sektor swasta melalui penyediaan fasilitas, atraksi hingga hiburan yang menarik. Objek wisata yang begitu beragam dan tersebar di beberapa lokasi di Kabupaten Toba seharusnya mampu mendorong peningkatan pendapatan asli daerah. Saat ini ada sekitar 15 objek wisata di Kabupaten Toba tampak pada tabel dibawah ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Desa Pardamean Sibisa dapat disimpulkan bahwa Wisata Geopark Kaldera Toba memiliki banyak potensi menarik untuk wisatawan baik domestik maupun mancanegara untuk mengenal dan menikmati keunikan Danau Toba.

Dampak Pengembangan Objek Wisata Terhadap Masyarakat Umum

Dari hasil penyebaran kuesioner yang sudah dilakukan kepada 5 orang masyarakat desa Pardamean Sibisa didapati akumulasi hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Dampak Kaldera Terhadap Masyarakat

| Keterangan | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|-------------------|-----------------------|-----------------------|
| Berdampak | 4 | 80 |
| Tidak Berdampak | 1 | 20 |
| Jumlah | 5 | 100 |

Sumber: Data primer diolah, 2023

Dapat dilihat dari Tabel 5 diatas ada sebanyak 4 orang masyarakat yang menyatakan bahwa adanya Kaldera Toba memiliki dampak bagi mereka sebagai Masyarakat desa Pardamean Sibisa. Dan 1 masyarakat yang menyatakan tidak berdampak.

Tabel 6. Dampak Peran Pemerintah Terhadap Masyarakat Desa

| Keterangan | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|-------------------|-----------------------|-----------------------|
| Berdampak | 4 | 80 |
| Tidak Berdampak | 1 | 20 |
| Jumlah | 5 | 100 |

Sumber: Data primer diolah, 2023

Dapat dilihat dari Tabel 6 diatas ada sebanyak 4 masyarakat yang menyatakan bahwa Pemerintah setempat memiliki peran dan dampak terhadap Masyarakat di sekitar Kaldera. Dan 1 masyarakat yang menyatakan tidak berdampak.

Perkembangan desa wisata merupakan suatu keharusan yang harus dimunculkan, mengingat dalam masyarakat Indonesia sendiri terdiri dari berbagai suku dan budaya. Di sisi lain, kerap dikemukakan untuk melestarikan budaya dan diperkenalkan untuk anak cucu daerah masing-masing. Apalagi peran pariwisata dapat mendorong perekonomian suatu daerah, membukanya lapangan pekerjaan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Di samping itu, kesadaran masyarakat dalam proses perkembangan wisata desa juga perlu agar dipertimbangkan supaya mampu mempertahankan dan memelihara kebudayaanya, karena di dalam hal terbentuknya Desa kawasan wisata, masyarakat akan dituntun untuk lebih aktif dalam mempromosikanya serta mengalokasikan hasil tersebut dengan baik.

Dampak dari pengembangan suatu objek wisata adalah dengan adanya perubahan-perubahan pada lingkungan sekitar terutama adalah sektor ekonomi masyarakat setempat. Dengan kata lain, proses perkembangan akan berpengaruh terhadap perubahan sosial ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam Desa wisata tersebut.

Untuk dapat mengetahui lebih lanjut tentang dampak pengembangan wisata Geopark Kaldera Toba baik sebelum dan sesudah ditetapkan kawasan ini menjadi objek wisata terhadap masyarakat dan apa saja dampak yang diterima oleh masyarakat sekitar di Desa Pardamean Sibisa, dilakukanlah wawancara dengan masyarakat dan pegawai objek wisata Kawasan Kaldera yang juga merupakan masyarakat sekitar.

Adapun wawancara yang dilakukan dengan Lambok Sirait (30) masyarakat Desa Pardamean Sibisa dan Hotma Panggabean (32) tentang pentingnya pengembangan objek wisata Kaldera Toba. Untuk saat ini masih biasa-biasa saja karena pendapatan yang saya dapat bukan hanya dari objek wisata kaldera, tapi saya juga ada pekerjaan sampingan dengan Bertani mandiri yang bisa meraih penghasilan perbulannya sekitar Rp2.000.000. Masyarakat juga akan menerima dampak positifnya seperti menjadi vendor, akses jalan yang baik, dan Pembangunan lainnya.

Desa Pardamean Sibisa memang memiliki potensi wisata yang sangat bisa di kembangkan jika kawasan dapat dikelola dengan baik, seperti lingkungan Desa dan sekitar Desa yang tertata rapi, bersih, dan budayanya yang dikenal masih kental. Dengan adanya dukungan dari pemerintah setempat dan provinsi seperti perbaikan akses jalan yang baik, pembersihan kawasan wisata dan Desa yang ada disekitar kawasan. dan penambahan fasilitas saya kira mampu untuk meningkatkan jumlah pengunjung yang datang.

Mengenai pengunjung setiap harinya pasti selalu ada, tapi tidak begitu meningkat dari bulan ke bulan karena biasanya pengunjung datang saat hari-hari libur besar tertentu dan libur Panjang, kemudian untuk pengunjung dari luar

negeri ada beberapa tiap tahunnya. Untuk di tahun 2021 sendiri itu pengunjung lumayan banyak dan meningkat tiap bulannya apalagi pada bulan-bulan libur anak sekolah di Juni dan Desember. Kalau untuk tahun 2023 ini pengunjung semakin meningkat tiap minggunya, dan pada tahun ini pula jumlah pengunjung sangat tinggi dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya.

Harapan dari masyarakat untuk kemajuan Wisata Geopark Kaldera Toba ini setelah ditetapkan menjadi Wisata Geopark, setidaknya ada pengolahan dan dukungan dari pemerintah setempat untuk masyarakat agar dapat membuka usaha oleh-oleh agar masyarakat sejahtera dan mampu menaikkan pemasukannya. Harapan saya juga agar pihak pengelola mampu meningkatkan pengunjung lagi setiap tahunnya, mungkin melalui promosi atau mengadakan acara seperti F1 *powerboat* lalu untuk memantik pengunjung datang ke danau toba.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dari kelima masyarakat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sejak Kawasan Geopark Kaldera Toba telah diresmikan, masyarakat Desa Pardamean Sibisa memperoleh beberapa dampak positif, seperti adanya perubahan sosial ekonomi, kesempatan bekerja dan menerima pendapatan, dan meningkatnya ekonomi masyarakat. Masyarakat menyadari bahwa pentingnya pengembangan seperti yang dicita-citakan sejak ditetapkan menjadi Desa wisata. Disamping itu, masyarakat berharap agar pengembangan tidak hanya dipusatkan pada dinas-dinas pemerintah saja.

Pemerintah setempat harusnya mengupayakan suatu hal yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat. Misalnya seperti, pembinaan dan pelatihan UMKM dan Kerajinan untuk masyarakat agar mereka bisa mandiri untuk

menaikkan taraf hidupnya sendiri dan bisa memanfaatkan dengan adanya Kawasan Geopark ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Rintasari (2019) yang melakukan penelitian mengenai dampak keberadaan desa wisata terhadap peningkatan perekonomian dan kehidupan sosial masyarakat (Studi Kasus: di Desa Wisata Umbulrejo, Ponjong, Gunung kidul).

Hasil penelitian tersebut memberikan hasil bahwa dari aspek wisata belum mendukung perekonomian desa dalam hal pendapatan warga hal tersebut terjadi karena anggaran dari Bumdes belum berjalan dan belum adanya kordes kemudian serta kurangnya perhatian khusus dari pemerintah setempat dari Desa setempat. Namun terjadi peningkatan yang signifikan tinggi di dalam hal kepedulian warga dsegi kebersihan dan kekompakan warga untuk bergotong royong.

Dampak Pengembangan Objek Wisata Terhadap Pegawai Objek Wisata

Secara umum dampak pariwisata meliputi: penerimaan devisa, pendapatan masyarakat, peluang kerja, harga dan tarif, distribusi manfaat dan keuntungan, kepemilikan dan pengendalian, pembangunan dan pendapatan pemerintah.

Setelah melakukan wawancara dengan 10 orang pegawai objek wisata di Kaldera Toba, adapun hasil dari sebaran kuesioner dan wawancara sebagai berikut:

Tabel 7. Daya Tarik Wisata Kaldera Toba

| Keterangan | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|-------------------|-----------------------|-----------------------|
| Ada | 10 | 100 |
| Tidak Ada | 0 | 0 |
| Jumlah | 10 | 100 |

Sumber: Data primer diolah, 2023

Dapat dilihat dari Tabel 7 diatas terdapat 10 orang yang menyatakan bahwa wisata Kaldera Toba memiliki daya tariknya tersendiri bagi wisatawan yang akan datang.

Dengan adanya kawasan Geopark Kaldera Toba ini sangat membantu perekonomian dan kesejahteraan hidup masyarakat dengan pendapatan Rp2.000.000. Pegawai Objek Wisata mulai bekerja disini sejak tahun 2021 sebagai unit pengamanan. Kedepannya mereka mengharapkan pengelola Kawasan Geopark Kaldera Toba mendukung masyarakat yang hendak bekerja disini.

Kawasan wisata mampu mendukung perekonomian mereka selaku pegawai objek wisata. Mereka bisa menghidupi keluarganya. Kalau untuk upaya pengembangan wisata sekarang sudah dibangun lagi akses jalan untuk mendukung pengembangan wisata. Juga ada dibangun beberapa wahana disini seperti *flying fox*, wahana ATV, penginapan baru, dan spot foto yang ada di beberapa titik. Strategi pengembangan seperti sosial media dan promosi langsung.

Dampak dari pariwisata terjadi dalam beragam bentuk. Dampak tersebut dapat dilihat dari dua sisi baik positif maupun negatif. Dampak tersebut meliputi aspek ekonomi, sosial budaya dan lingkungan fisik. Dua teori yang berkenaan dengan dampak dari pariwisata. Pertama dapat dilihat dari sudut pandang divergen dan kedua berdasarkan pemahaman dampak *overlapping* (saling melengkapi).

Dampak pariwisata terhadap sosial budaya adalah *people impact* karena berkaitan dengan pengaruh kepada masyarakat dan wisatawan dalam perubahan. Munculnya beberapa dampak sosial budaya ini disebabkan karena industri pariwisata melibatkan tiga hal utama yakni: wisatawan, tuan rumah (*host*) atau masyarakat setempat dan adanya hubungan wisatawan dan masyarakat.

Dampak dari sebuah pariwisata sendiri terhadap sosial budaya yang dimiliki masyarakat sebelumnya akan mudah dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor seperti rasio atau jumlah wisatawan yang berkunjung, Sifat-sifat daya tarik yang ada di lokasi wisata, Struktur dan fungsi dari organisasi kepariwisataan, Fasilitas-fasilitas yang ditawarkan, Kawasan hiburan wisata yang ditawarkan, Dan kecepatan pertumbuhan pariwisata, kemudian yang paling penting adalah tingkat pembangunan ekonomi untuk mendukung kesejahteraan masyarakat sekitar Kawasan Geopark.

Dampak Pengembangan Objek Wisata Terhadap Pedagang

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan kepada 15 orang pedagang di Kawasan Objek Wisata Kaldera sebagai berikut:

Tabel 8. Jenis Usaha Pedagang

| Keterangan | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|-------------------|-----------------------|-----------------------|
| Kuliner | 15 | 100 |
| Barang | 0 | 0 |
| Jasa | 0 | 0 |
| Jumlah | 15 | 100% |

Sumber: Data primer diolah, 2023

Dapat dilihat dari Tabel 8 diatas bahwa sebanyak 15 orang pedagang memilih berdagang kuliner di Kawasan Wisata Kaldera Toba.

Para pedagang memilih untuk membuka usaha kuliner dikarenakan lebih menguntungkan dan akan menarik banyak konsumen dibandingkan dengan sektor barang dan jasa.

Tabel 9. Dampak Kawasan Wisata terhadap Pendapatan Pedagang

| Keterangan | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|-------------------|-----------------------|-----------------------|
| Ada | 13 | 87 |
| Tidak Ada | 2 | 13 |
| Jumlah | 15 | 100 |

Sumber: Data primer diolah, 2023

Dapat dilihat dari Tabel 9 diatas bahwa sebanyak 13 orang pedagang menyatakan bahwa mereka merasakan adanya perubahan dan perkembangan ekonomi sejak adanya Kawasan objek wisata Kaldera Toba.

Para pedagang merasakan adanya peningkatan pendapatan mereka dengan adanya Kawasan wisata Geopark Kaldera Toba, hal ini dikarenakan meningkatnya jumlah pengunjung setelah Kawasan wisata dinyatakan sebagai Kawasan Geopark dan berdampak lebih majunya Kawasan daripada sebelum Kawasan belum dinyatakan sebagai Geopark.

Tabel 10. Dampak Kawasan Wisata terhadap Pendidikan dan Kesehatan

| Keterangan | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|-------------------|-----------------------|-----------------------|
| Ada | 13 | 87 |
| Tidak Ada | 2 | 13 |
| Jumlah | 15 | 100 |

Sumber: Data primer diolah, 2023

Dapat dilihat dari Tabel 10 diatas bahwa ada sebanyak 13 orang menyatakan bahwa dengan adanya pengembangan wisata berdampak terhadap Kesehatan dan Pendidikan keluarga mereka.

Hal ini disebabkan karena faktor dukungan peningkatan pendapatan yang diterima dari berdagang di Kawasan Wisata Geopark menunjang kualitas Pendidikan dan Kesehatan yang diperoleh.

Hasil wawancara dengan pedagang, diantaranya Nora Manik (32) dan Pipit Manurung (43), masyarakat Desa Pardamean Sibisa yang bekerja menjadi pelaku usaha atau berdagang di Objek Wisata Geopark Kaldera Toba. Nora berdagang makanan di Kawasan Geopark Kaldera Toba mengatakan bahwa dengan adanya Geopark Kaldera Toba ini lumayan menambah pendapatan. Dalam satu hari pedagang bisa meraih keuntungan sebanyak Rp500.000 – Rp 800.000. Mereka merasa sangat terbantu dengan adanya Kawasan wisata ini.

Pariwisata memegang peranan penting dalam pembvangunan ekonomi di berbagai negara. Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk di kembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi dalam usaha memperoleh pendapatan asli daerah. Melihat sangat besarnya kontribusi dan kesempatan yang ditawarkan oleh industri pariwisata telah mendorong berbagai daerah untuk ikut terlibat dalam mengembangkan industri pariwisata.

Dampak Kawasan Geopark Terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa Pardamean Sibisa

Pariwisata mempunyai berbagai dampak ekonomi. Dampak kegiatan pariwisata dari segi ekonomi tidak saja lebih berpengaruh dari dampak lingkungan, sosial, dan budaya tetapi dampak ekonomi merupakan dampak yang paling ditunggu-tunggu. Hal tersebut demikian karena hampir semua negara atau daerah cenderung mengukur posisi dan manfaat pariwisata dalam hal ekonomi.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dan Ida (2018) yang menyatakan bahwa pendapatan merupakan hasil yang diperoleh atas pekerjaan yang dilakukan, baik pekerjaan atau sampingan. Pendapatan yang diperoleh oleh para pedagang souvenir di Pura masih tergolong minim, dimana hal ini disebabkan karena adanya banyak persaingan perdagangan yang terjadi.

Tabel 11. Hasil Angket Dampak Pada Responden

| Jenis Dampak | Masyarakat (Orang) | | POW (Orang) | | Pedagang (Orang) | | Total S | Persen (%) | Total TS | Persen (%) |
|--------------|------------------------|----|-------------|----|------------------|----|---------|------------|----------|------------|
| | S | TS | S | TS | S | TS | | | | |
| | Peningkatan Pendapatan | 1 | 4 | 7 | 3 | 10 | | | | |

Sumber: Data Primer, diolah 2023

Berdasarkan Tabel 11 di atas sebanyak 18 responden setuju dengan dampak terhadap peningkatan pendapatan. Dan sebanyak 12 responden tidak setuju dengan adanya dampak terhadap peningkatan pendapatan. Hal ini dikarenakan responden memiliki pendapatan yang berbeda-beda dengan pekerjaan yang berbeda. Pada kategori pedagang lebih banyak menyatakan setuju dikarenakan mereka bisa menjual dagangannya di sekitar Kawasan Geopark. Dan yang paling sedikit setuju adalah kategori masyarakat, ini dikarenakan anggota keluarga mereka tidak bekerja disektor pariwisata maupun berdagang.

Tabel 12. Hasil Angket Dampak Pada Responden

| Jenis Dampak | Masyarakat (Orang) | | POW (Orang) | | Pedagang (Orang) | | Total S | Persen (%) | Total TS | Persen (%) |
|--------------|--------------------|----|-------------|----|------------------|----|---------|------------|----------|------------|
| | S | TS | S | TS | S | TS | | | | |
| | Kesempatan Kerja | 5 | 0 | 8 | 2 | 14 | | | | |

Sumber: Data Primer, diolah 2023

Berdasarkan Tabel 12 diatas sebanyak 27 orang setuju dengan dampak kesempatan kerja dan sebanyak 3 orang tidak setuju dengan dampak kesempatan kerja. Hal ini dikarenakan 3 orang lainnya tetap bekerja sebagai petani dan sebanyak 27 orang bekerja di sektor pariwisata maupun berdagang didekat Objek Wisata.

Tabel 13. Hasil Angket Dampak Pada Responden

| Jenis Dampak | Masyarakat (Orang) | | POW (Orang) | | Pedagang (Orang) | | Total S | Persen (%) | Total TS | Persen (%) |
|--------------|--------------------|----|-------------|----|------------------|----|---------|------------|----------|------------|
| | S | TS | S | TS | S | TS | | | | |
| | Harga | 1 | 4 | 0 | 10 | 2 | | | | |

Sumber: Data Primer, diolah 2023

Berdasarkan Tabel 13 diatas sebanyak 3 orang setuju dengan dampak harga dan sebanyak 27 orang tidak setuju dengan dampak harga. Harga-harga jual komoditas tidak naik maupun turun dikarenakan adanya Kawasan Geopark. Harga-harga tetap sesuai dengan yang ada dipasaran.

Tabel 14. Hasil Angket Dampak Pada Responden

| Jenis Dampak | Masyarakat (Orang) | | POW (Orang) | | Pedagang (Orang) | | Total S | Persen (%) | Total TS | Persen (%) |
|--------------|--------------------|----|-------------|----|------------------|----|---------|------------|----------|------------|
| | S | TS | S | TS | S | TS | | | | |
| | Pembangunan | 5 | 0 | 2 | 8 | 14 | | | | |

Sumber: Data Primer, diolah 2023

Berdasarkan Tabel 14 diatas diketahui sebanyak 21 orang setuju dengan adanya dampak pembangunan dan 9 orang tidak setuju dengan adanya dampak pembangunan. Hal ini dikarenakan pembangunan masih dalam tahap proses dan belum semua daerah merasakan dampaknya.

Pada kategori masyarakat dan umum menganggap bahwasannya keberadaan Objek Wisata berdampak bagi mereka, Hal ini dikarenakan objek wisata membuka peluang lapangan pekerjaan dan peluang lapangan usaha bagi mereka sehingga pendapatan mereka bisa meningkat untuk kesejahteraan keluarga. Adanya Kawasan Wisata juga memiliki dampak sosial bagi warga sekitar, sebab pemerintah jadi lebih memperhatikan infrastruktur di desa sekitar Kawasan Geopark dan hal ini nyatanya sangat menguntungkan bagi masyarakat di Desa Pardamean Sibisa.

Selanjutnya dikategori pegawai objek wisata responden mengatakan mendapatkan dampak dari adanya Kawasan Wisata Geopark ini, sebab terbukanya lowongan kerja bagi mereka dan adanya dukungan dari Pemerintah sekitar dengan penyerapan tenaga kerja dari desa-desa sekitar Kawasan Geopark. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat inilah responden mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari keluarganya. Namun, responden pada kategori ini juga mengharapkan adanya promosi Kawasan Wisata yang lebih baik lagi sebab pengunjung turun angkanya sejak pandemi covid-19.

Di kategori pedagang atau pelaku usaha objek wisata, responden yang memiliki usaha kuliner, Menjual barang berupa aksesoris dan lainnya, Dan juga Jasa seperti *Tour Guide* dan tempat penginapan. Responden pada kategori ini juga menerima banyak dampak dari adanya Kawasan Geopark baik sosial maupun dampak ekonomi antara lain lahan untuk berdagang dengan lebih banyak konsumen daripada sebelum adanya Kawasan Geopark. Responden jadi mampu untuk meningkatkan ekonomi keluarganya dan turut serta mensejahterakan keluarganya.

Hambatan Pengembangan

Pengembangan pariwisata berkaitan erat dengan pengelolaan dan pengusahaan yang dapat merubah suatu tempat untuk mempunyai daya tarik, dan pengembangan suatu Objek Wisata dibutuhkan kajian terhadap acuan yang menjadi dasar pengembangan wisata tersebut. Wisata budaya adalah suatu usaha atau keinginan untuk memperluas pandangan seseorang yang berhubungan dengan kebudayaan suatu daerah yang lain. Hal tersebut sebagaimana dengan pengembangan Geopark Kaldera Toba yang merupakan objek wisata alam dan budaya di Kabupaten Toba.

Penetapan Wisata Kaldera Toba sebagai Geopark dinilai cukup strategis sebagai upaya untuk mengembangkan nilai ekonomi masyarakat setempat atau Desa Pardamean Sibisa agar memiliki kehidupan yang lebih sejahtera. Dalam hal ini, juga dibutuhkan kehadiran Pemerintah Desa dan pemerintah setempat untuk menyadarkan masyarakat Desa agar mengelola Kawasan ini bersama dan dibutuhkan juga partisipasi Masyarakat dalam pengembangan, serta bisa mengikat

kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait baik itu lembaga pemerintah maupun lembaga swasta.

Untuk mengetahui hambatan dan dukungan pengembangan Wisata Geopark Kaldera Toba dan apa saja yang diupayakan oleh pihak-pihak terkait dalam pengembangan wisata. Berikut adalah hasil wawancara dengan salah satu pihak pengelola objek wisata di Geopark Kaldera Toba. Wawancara berikut adalah dengan Tina Samosir (37) dan Manogu Manurung (41) seorang masyarakat Desa Pardamean Sibisa yang bekerja menjadi pengelola objek wisata Geopark Kaldera Toba.

Terkait hambatan yang utama dari pihak pengelola wisata Geopark adalah Masyarakat sendiri, sebab ada beberapa masyarakat yang tidak mendukung pengembangan Geopark ini menjadi daerah wisata. Kemudian hambatan lainnya adalah lamanya proses pengembangan dari pihak pengelola contohnya adalah pembuatan jalan yang lama dan juga pembangunan lainnya.

Beberapa masyarakat mendukung pengembangan Wisata Geopark ini. Masyarakat juga menerima dampak positif dari pengembangan seperti adanya akses jalan yang bagus dan kesempatan bekerja di pengelola Kawasan Geopark, dan untuk para pedagang.

Pihak pengelola Kawasan wisata Geopark Kaldera Toba terus melakukan pembenahan dan pengembangan Kawasan wisata agar dapat berdampak luas terhadap masyarakat. Namun, ada beberapa upaya yang sudah berdampak terhadap Masyarakat, seperti kebersihan kawasan sekitar, pembangunan akses jalan yang luas, dan kesempatan bekerja di kawasan wisata serta mengurangi pengangguran di ranah masyarakat sekitar.

Mengenai kendala, hasil penelitian ini juga serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sunarjaya, *et al.* (2018) yang menganalisis tentang kendala pengembangan Desa Wisata Munggu, Kecamatan Mengwi, Badung. Pada Desa wisata tersebut terdapat beberapa kendala yang diperoleh diantaranya belum adanya program kerja desa wisata, kemudian dari pada itu fasilitas untuk di Desa Munggu juga masih sangat kurang apalagi kemampuan sumber daya manusianya.

Keadaan Ekonomi Sebelum dan Sesudah

Pariwisata adalah industri jasa yang pertumbuhannya cepat dan salah satunya memiliki peluang yang sangat besar dapat terus dikembangkan. Karena hal ini, Sektor pariwisata pengembangannya diharapkan kemudian menjadi kegiatan sektor ekonomi yang dapat mengurangi kemiskinan yang menjadi masalah dalam perekonomian.

Berikut merupakan Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Toba pada tahun 2018 dimana Kawasan Kaldera Toba belum diresmikan dan tahun 2022 ketika Kaldera Toba sudah diresmikan selama 4 tahun sejak 2019.

Tabel 15. PDRB Kabupaten Toba

| Jenis Pekerjaan | 2018 (%) | 2022 (%) |
|--|-----------------|-----------------|
| Pertanian | 56,84 | 54,35 |
| Pertambangan | 0,23 | 0,24 |
| Pengadaan gas dan Listrik | 0,07 | 0,07 |
| Konstruksi | 7,74 | 8,76 |
| Transportasi | 0,90 | 1,38 |
| Penyediaan Akomodasi, Makanan dan Minuman | 0,65 | 0,96 |
| Jasa Keuangan | 0,95 | 1,01 |
| Jasa Pendidikan | 0,96 | 1,03 |

Sumber: BPS Kabupaten Toba

Berdasarkan Tabel 15 diatas dapat dilihat bahwa pada sektor transportasi dan sektor penyediaan akomodasi, makanan dan minuman Dimana kedua sektor ini memiliki keterkaitan dengan pariwisata. Transportasi berkaitan dengan kegiatan penyebrangan yang ada di dermaga untuk wisatawan yang hendak berkunjung ke Danau Toba. Dan mereka yang tidak ingin menyebrang akan menggunakan jalur darat menggunakan mobil atau bus.

Sedangkan penyediaan akomodasi berkaitan dengan jasa hotel, restoran, cafe tempat makan dan lain sebagainya untuk kebutuhan wisatawan yang berkunjung. Sektor transportasi dan sektor penyediaan akomodasi dan makan minum mengalami kenaikan pada setiap tahunnya hal ini menunjukkan adanya dampak yang positif dari adanya pariwisata di Danau Toba.

Tabel 16. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Umur 15 Tahun Ke Atas (%) Kabupaten Toba Tahun 2018 dan 2022 (Dalam satuan %)

| Data | 2018 | 2022 |
|-------------|-------------|-------------|
| TPAK | 81,46 | 80,28 |
| TPT | 1,69 | 3,47 |

Sumber: BPS Sumut

Berdasarkan Tabel 16 diatas dapat dilihat bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di tahun 2018 sebanyak 81,46% kemudian ditahun 2022 mengalami penurunan menjadi 80,28%. Kemudian untuk Tingkat Pengangguran Terbuka pada tahun 2018 sebesar 1,69% dan di tahun 2022 meningkat sebanyak 3,47%.

Meningkatnya jumlah pengangguran disebabkan karena ketidakseimbangan antara pertumbuhan jumlah tenaga kerja dan lapangan pekerjaan yang terbatas.

Adapun hasil wawancara dengan masyarakat yang ada di Desa Pardamean sibisa terkait perubahan ekonomi sebelum dan sesudah adanya Kawasan wisata yaitu sebagai tabel berikut.

Tabel 17. Keadaan Ekonomi Masyarakat Sebelum dan Sesudah

| Keadaan | Jumlah (Orang) |
|----------------------------|-----------------------|
| Pendapatan Meningkat | 9 |
| Pendapatan Biasa Saja | 10 |
| Pendapatan Tidak Meningkat | 11 |
| Jumlah | 30 |

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 17 diatas dapat diketahui bahwa ada 9 orang responden menyatakan pendapatannya meningkat setelah adanya Kawasan wisata. 10 orang presponden menyatakan pendapatannya biasa saja setelah adanya Kawasan wisata. Dan 11 orang responden menyatakan pendapatannya tidak meningkat setelah adanya Kawasan wisata.

Meningkat atau tidaknya pendapatan ekonomi masyarakat maupun pelaku bisnis bisa terjadi karena berbagai faktor. Untuk pedagang sendiri didominasi oleh pedagang kuliner yang menyajikan menu yang sama dan tidak terlalu bervariasi. Begitu juga pedagang souvenir belum memiliki daya tarik yang khas.

Untuk masyarakat sendiri apabila pendapatan ekonominya tidak meningkat dikarenakan tidak bekerja disektor pariwisata dan tidak memiliki jasa pariwisata yang mendukung untuk pendaatang. Sedangkan bagi mereka yang memiliki jasa penginapan, jasa hiburan, dan lainnya memiliki pendapatan yang meningkat, atau bahkan mereka yang bekerja di sektor pariwisata pendapatannya bisa naik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Dampak yang diterima masyarakat di Desa Pardamean Sibisa dengan adanya Geopark Kaldera Toba antara lain adalah dampak terhadap peningkatan pendapatan, kesempatan kerja, harga-harga, dan dampak Pembangunan pada umumnya.
2. Perubahan ekonomi yang terjadi pada masyarakat di Desa Pardamean Sibisa sebelum dan sesudah adanya pengembangan kawasan Geopark Kaldera Toba ini adalah peningkatan PDRB Kabupaten Toba pada sektor transportasi dan akomodasi. Kemudian dampak yang diterima Masyarakat Desa Pardamean Sibisa dengan adanya Kawasan Geopark Kaldera Toba antara lain adalah dampak terhadap peningkatan pendapatan Masyarakat, kesempatan kerja, harga, distribusi manfaat, kepemilikan, Pembangunan, dan pendapatan pemerintah.

Saran

Adapun saran dari penelitian yang sudah dilakukan yaitu disarankan kepada pemerintah supaya mendukung potensi pengembangan Kawasan wisata Geopark Kaldera Toba karena berkaitan banyaknya potensi wisata dari Geopark ini. Perlu dijadikan perhatian dan perbaikan pada sarana jalan menuju Kawasan Wisata Geopark Kaldera Toba yang sebagian belum teraspal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, N. 2021. Analisis Perubahan Ekonomi Masyarakat Sesudah Dan Sebelum Adanya Obyek Wisata Kebun Teh Bah Butong, Sidamanik, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 5(4), 723–737.
- Dinata, I. P dan M. Mussadun. 2015. Pengaruh Pengembangan Kawasan Wisata Geopark Merangin Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Air Batu. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 11(3), 328. <https://doi.org/10.14710/pwk.v11i3.17585>.
- Ditara, F, R dan E. Suprpto. 2020. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Nelayan di Pantai Sendang Biru Kabupaten Malang Jawa Timur. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Hadisaputra, P. 2021. Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif. In *Jurnal EQUILIBRIUM* (Vol. 5, Issue January). <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>.
- Hamzah, F dan H. Hermawan (2018). Evaluasi Dampak Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*, 5(3), 195–202
- Jamil, A. 2021. *UNESCO Global Geoparks X Sustainable Development Goals. June.*
- Junaidi dan M. Seroja. 2022. Pengaruh Usia Produktif, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. Vol 4 Nomor 1 April, 2022.
- Marbun, S. F., L. Muta'ali., dan S. Sudrajat. 2019. PENGEMBANGAN KAWASAN GEOPARK KALDERA TOBA DI KABUPATEN SAMOSIR (Development of The Geopark Kaldera Toba Area in Samosir District). *Jurnal Sains Informasi Geografi*, 2(2), 18.
- Ningsih, N, W dan A.S. Ida. 2018. Dampak Sosial Ekonomi Pariwisata Terhadap Pedagang Souvenir di Daya Tarik Wisata Pura Gunung Kawi Tampaksiring Gianyar. *Jurnal Destinasi Wisata*. Vol 6 No 1, 2018.
- Pitana I G. dan Diarta. 2009. Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta: C.V Andi OFFSET.
- Rahmasari, I., dan P. Parameswari. 2020. Strategi Pemerintah Indonesia untuk Memperoleh Pengakuan UNESCO sebagai UNESCO Global Geopark Studi Kasus: Kawasan Gunung Rinjani 2013-2018. *Balcony: Budi Luhur Journal of Contemporary Diplomacy*, 4(2), 184–194.
- Retnoningsih, E. 2015. Dampak Pengelolaan Wisata Agro Terhadap Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus: Kebun Teh Kaligua Desa Pandansari Kab Brebes Jawa Tengah). *Khasanah Ilmu*, 4(1), 11–20.

- Simatupang, K. H., dan I. Ismanto. 2021. Covid-19 & UNESCO Global Geopark Kaldera Toba: Peluang dan Tantangan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Kawasan Danau Toba. *Journal of International Relations*, 13(25), 63–73.
- Siregar, R. A., Wiranegara., dan H. Hermantoro. 2018. Pengembangan Kawasan Pariwisata Danau Toba, Kabupaten Toba Samosir. *Tataloka*, 20(2), 100. <https://doi.org/10.14710/tataloka.20.2.100-112>.
- Sunarjaya, I.G., Antara, M. dan Prasiasa 2018. Kendala Pengembangan Desa Wisata Munggu, Kecamatan Mengwi, Badung. *Jurnal Master Pariwisata*, 215-227.
- Wal hidayat, T., dan L. Nasution. 2019. Persepsi Publik Tentang Destinasi Pariwisata Danau Toba Sebagai Global Geopark Kaldera UNESCO. *Publikauma : Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 7(2), 88. <https://doi.org/10.31289/publika.v7i2.2943>.
- Wulandari, F, N, A dan N. Rintasari. 2019. Dampak Keberadaan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Perekonomian dan Kehidupan Sosial Masyarakat. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta*.
- Yakup, A. P dan T. Haryanto. 2021. Pengaruh Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Bina Ekonomi*, 23(2), 39–47. <https://doi.org/10.26593/be.v23i2.3266.39-47>.

Lampiran 1. Kuesioner

KUESIONER PENELITIAN
“DAMPAK PENGEMBANGAN KAWASAN GEOPARK KALDERA TOBA
TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DESA PARDAMEAN
SIBISA, KECAMATAN AJIBATA, KABUPATEN TOBA SAMOSIR”

Nama :

Umur :

| NO | PERNYATAAN | PENILAIAN | |
|--|---|--------------|--------|
| | | TIDAK SETUJU | SETUJU |
| 1. Dampak terhadap peningkatan pendapatan | | | |
| 1 | Adanya peningkatan pendapatan yang dirasakan oleh masyarakat di Desa pardamean Sibisa | | |
| 2 | Masyarakat desa Sibisa mengalami perubahan pendapatan sebelum dan sesudah adanya geopark kaldera toba | | |
| 2. Dampak terhadap kesempatan kerja | | | |
| 3 | Membuka kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar | | |
| 4 | Tingkat pengangguran di sekitar daerah objek wisata rendah | | |
| 3. Dampak Terhadap Harga-harga | | | |
| 5 | Adanya kenaikan harga penjualan produk | | |
| 6 | Peningkatan daya beli wisatawan | | |
| 4. Dampak terhadap Pembangunan pada umumnya | | | |
| 7 | Adanya kesempatan, peluang usaha lainnya untuk dimanfaatkan oleh masyarakat | | |
| 8 | Pemberdayaan kesejahteraan masyarakat merata akibat adanya objek wisata | | |

Lampiran 2. Dokumentasi



Spot Foto The Kaldera Toba.



Wawancara dengan Pegawai Objek Wisata.



Wawancara dengan Pegawai Objek Wisata.



Wawancara dengan Petugas Keamanan Selaku Pegawai Objek Wisata



Denah Kaldera Toba



Pemandangan Kaldera Toba



Lokasi Penginapan Kaldera Toba



Wawancara dengan Pedagang



Arena Permainan Kaldera Toba



View Kaldera Toba di Sore Hari



View Kaldera Toba Ketika Ada Pengunjung



View Kaldera Toba di Malam Hari



Cafe di Kaldera Toba

